

## ETIKA SABAR DALAM BERDAKWAH PERSPEKTIF SYAIKH ALI MAHFUDZ

**Maun**

UIN Walisongo Semarang  
Email : [Maunbisri@gmail.com](mailto:Maunbisri@gmail.com)

### **Abstrak**

Penyeru agama dalam menyampaikan pesannya sudah menjadi ketentuan Allah bahwa ia akan dicoba dengan dihadapkan beberapa ujian seperti hujatan, pengolok-olok bahkan kekerasan yang tidak lain sesuai dengan kemampuan hambanya. Semua itu merupakan ujian dan siapa yang dapat melaluinya dengan kesabaran (lapang dada) maka ia akan mendapatkan imbalan oleh karena itu sabar merupakan sifat yang harus dimiliki oleh siapapun, sebab dengan kesabaran seorang hamba mampu menguatkan diri dalam menghadapi cobaan apapun dalam ajarann islam sifat sabar merupakan akhlak yang mulia, seorang da'i harus memiliki sifat yang terpuji itu untuk dijadikan sebuah benteng dalam perjalann dakwahnya, dengan demikian penelitian ini untuk mengetahui Pemikiran Syekh Ali Mahfudz dalam kitab *Hidayat al Mursyidin* tentang sifat Sabar bagi seorang da'i. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi pustaka (library research) dengan metode analisis deskriptif menurut Syekh Ali Mahfudz bahwa salah satu kunci kesuksesan dalam berdakwa adalah seorang da'i harus memiliki sifat sabar sebagaimana a yang telah dimiliki Rasul ketika berdakwah

**Kata Kunci : Sabar, da'i, pemikiran syekh Ali Mahfudz**

### **Abstrak**

The caller of religion in conveying his message has become God's provision that he will be tried by being faced with several tests such as blasphemy, ridicule and even violence that are none other than the ability of his servant. All of this is a test and whoever can go through it with patience, he will get a reward, therefore patience is a trait that must be possessed by anyone, because with patience a servant is able to strengthen himself in the face of any trial in Islamic teachings. noble character, a preacher must have a commendable nature to be used as a fortress in his da'wah journey, thus this research is to find out the thoughts of Sheikh Ali Mahfudz in the book *Hidayat al Mursyidin* about the nature of patience for a preacher. The type of research carried out is library research with descriptive analysis methods according to Sheikh Ali Mahfudz that one of the keys to success in preaching is that a preacher must have a patient nature as the Apostle had when preaching.

**Keywords : Patience, da'i, the thoughts of Sheikh Ali Mahfudz**

## **PENDAHULUAN**

Seorang hambayang mengajak kejalan Allah haruslah bersabar atas cobaan yang diberikan kepadanya karena sikap sabar bagaikan mutiara iman dan dengan kesabaran yang ia miliki seseorang akan menjadi mulia, kaya, bahagia dan mendapatkan keajaiban dari Allah (Afandi, 2016 :62). kepada manusia Allah telah menurunkan berbagai macam cobaan, masalah dan malapetaka dalam kehidupannya hal ini yang menjadikan manusia goncang yaitu mampukah manusia menghadapi ujian yang Allah berikan kepadanya.

Ujian merupakan bagian dari kehidupan setiap orang karenanya dengan hal tersebut, seorang hamba akan tergugah agar kembali kepada-Nya, beribadah dengan khushyuk dan istiqāmah serta kembali mengerjakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-larangannya dengan upaya kembali mengerjakan kebaikan – kebaikannya. sebenarnya dengan adanya cobaan itu merupakan pertanda bahwa Allah sangat sayang kepada hamba-Nya. Jika Allah berkehendak maka tidak bisa berbuat apapun. Mak hal perlu dilakukan seorang hamba ialah bersabar serta diiringi dengan meminta pertolongan kepada-Nya dengan cara memohon dan tetap beribadah kepadanya, bukan sebaliknya (Masyah, 2007 :7)

keimanan, tawakkal serta kesabaran yang kuat adalah sangat dibutuhkan dalam menghadapi lika-liku kehidupan yang menerpa. Sehingga tidak selalu menjadikan seorang untuk berburuk sangka kepada Allah SWT. Pada setiap ketentuan-Nya. (Rohmah, 2014 : 322) Oleh karena, dalam keadaan apapun, kita sebagai seorang hamba yang beriman kepada Allah selalu berbaik sangka padanya. Dan harus kita yakini bahwa ujian yang Allah turunkan pada Hambanya hanyalah sebagai ujian atas keimanan kita.

Kesabaran pada dasarnya ialah benteng kekuatan pertahanan diri yang berasal dari perilaku buruk yang akan merugikan diri sendiri. (Hadi, 2018 : 473) Agama Islam yang dalam sebuah ajarannya merupakan bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits juga menyeru pemeluknya untuk bersabar, bahkan dikatakan bahwa mereka yang bersabar ialah akan bersama-sama Allah Swt seperti yang disebutkan pada al-Qur'an Surat al-Baqarah: 153.

Hal ini terjadi pada saat Rasulullah melakukan ajakan pada orang-orang kafir, akan tetapi perintah dakwah ini mendapatkan perlakuan yang menyakitkan yaitu seperti dilempari kotoran, dicaci maki, dilempari batu serta diusir. Bahkan perlakuan ini bisa dibilang hampir merenggut nyawa. Dengan diamnya hati sertas elalu mengingat Allah dan tetap melaksanakan perintahnya ini akan mengangkat derajat seseorang hamba, betapa kejinya serangan dari orang-kafir terhadap Rasulullah dan umatnya masa itu perlakuan yang dialami oleh Rasulullah menjadikan keberhasilan dakwahnya sebab buah dari kesabaran itu sangat luar biasa.(Afandi, 2016 : 61).

Laporan dari Okenews.com peristiwa ini terjadi pada September 2020 adalah penyerangan terhadap salah satu penceramah kondang tanah air, yaitu mendiang Syekh Ali Jaber yang menjadi korban penyerangan pada saat mengisi ceramah di Bandarlampung 13 September 2020 lalu. Pada saat itu beliau sedang mengajak berdialog pada anak kecil secara tiba-tiba beliau ditusuk bahu kanannya. (Okenews, 22/9/2021) Peristiwa itu menggambarkan betapa besar ujian yang dihadapi oleh seorang penyeru agama dalam menyampaikan ajaran Allah sehingga ia harus selalu mawas diri dan lapang dada.

Penyerangan pada seorang da'i jug aakhir-akhir ini terjadi pada Ustadz Abu Chaniago yang terjadi di Masjid Baitussyakur, Batu Ampar, Batam. Beliau diserang secara tiba-tiba oleh seseorang yang berada di sisi kanan (Patroli Post, 27/9/2021) ini merupakan sebuah cobaan yang sedang diujikan oleh Allah pada Penyeru agama. Tinggal bagaimana cara hamba menyikapi cobaan yang diberikannya hanya dengan kesabaran yang menjadi pertahanan semua permasalahan, cobaan serta rintangan yang dapat merugikan seseorang. Sikap lapang dada merupakan sifat yang harus tertanam pada diri seorang da'i.

Kunci kesuksesan dalam berdakwah salah satunya menurut Syekh ali Mahfudz dalam kitab Hidayat al-Mursyidin adalah dengan bersabar. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh para pembawa agama terdahulu. Para penyeru agama berkomitmen untuk terus malakukan ajakan meskipun dihadapkan dengan berbagai rintangan, berkat kesabaran serta keikhlasan dalam menyeru kejalan Allah akhirnya Islam dapat tersebar luas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah menggunakan studi pustaka (*library research*) merupakan penelitian yang dilakukan atas dasar informasi dari publikasi ilmiah atau penelitian yang bahan-bahan kajiannya berkaitan dengan kepustakaan penelitian yang terlebih dahulu ataupun sumber termaktub lain yang mendukung pada pembahasan penulisan ini (Hanafi, 2011 : 273-274) studi *library* ini menggunakan media *research* dengan cara offline dan online. Secara offline yaitu menggunakan kitab-kitab, majalah dan dokumentasi lainnya sedangkan secara online yaitu menggunakan *electronic database*, *Google Books*, *Google Scholar*, moraref dan beberapa situs pencarian online lainnya.

Sumber literatur yang penulis gunakan adalah literatur berbahasa Arab, Inggris dan Indonesia disesuaikan dengan *keyword* Sabar dan Dakwah perspektif syekh Ali Mahfuz, setelah penulis mengumpulkan literatur-literatur yang diperlukan, kemudian langkah selanjutnya adalah

*filtering* bertujuan mencari sumber yang relevan, agar sesuai dengan tujuan studi ini. Setelah itu penulis mengkaji esensi sabar yang diterapkan pada seorang da'i. Penulis selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif ialah sebuah metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan subjek yang diteliti. (Hadi, 1990 : 55) Data-data tentang sikap sabar seorang da'i yang tertulis dalam kitab Hidayat al-Mursyidin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi konsep Sabar dalam berdakwah perspektif Syekh Ali Mahfudz

Sabar dalam mengajak umat manusia supaya beriman kepada Allah sebagaimana gambaran para nabi dan rasul, dan sejauh mana keberhasilan mereka di dalamnya, dalam ajakannya Rasul selalu mendapatkan cobaan seperti perkataan yang menyakitkan serta perlakuan yang buruk. Hal ini semestinya untuk dijadikan barometer bagi da'i masadepan karena dalam berdakwah mereka sangat sabar dalam menghadapi cobaan baik berupa perkataan atau perbuatan, sehingga buah dari kesabarannya bisa kita rasakan bersama. (Mahfuz, 1979 : 108).

### Kesabaran kunci keberhasilan dakwah para Rasul

Sebagaimana Allah berfirman dalam surah al-Ahqaf ayat 35

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرِ أَوْلُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ

35. Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka.

Betapa kuatnya hati seorang Rasul ketika mereka dihujat, diolok-olok dan disakiti saat mereka menyeru kepada kaumnya supaya berpegang teguh dengan kalimah tauhid (Mahfuz 1979 : 110) seperti kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam perjuangan dakwahnya yang dipenuhi lika liku. Proses awal mula perjuangan untuk menuju jalan yang diridhai Allah adalah secara sembunyi-sembunyi dengan strategi ini kiranya menjadi modal awal untuk melanjutkan ketahap dakwah secara terang-terangan. Berkat kesabaran dan keberanian beliau meskipun celaan, cacian, hinaan serta tindakan dari kaum kafir terus datang secara terus-menerus akhirnya berbuah kebaikan yang sampai sekarang bisa dirasakan oleh penduduk bumi. (Afandi, 2016 : 69) dalam dakwahnya Nabi Muhammad SAW bukan sebatas menyeru saja melainkan membuat perubahan dari masyarakat jahiliah menjadi masyarakat muslim. Proses perubahannya adalah dimulai dari individu kemudian dilanjutkan menuju komunitas yang besar, langkah ini menunjukkan bahwa gerakan dakwah yang dilakukan oleh nabi secara bertahap ( Cucu, 2016 : 30).

Bertahap merupakan implementasi dari kesabaran pada diri Rasul yaitu dari sifat Fathanah (kecerdasan) yang dimilikinya mereka tidak tergesa-gesa dalam menyikapi perbuatan kaumnya. Dalam membuat strategi berdakwah yaitu mulai dari dakwah sembunyi-sembunyi, dakwah dari pihak keluarga terdekat, dakwah terhadap sahabat yang sudah menampakkan kesiapannya untuk memeluk Islam serta dakwah dengan cara terang-terangan itu menggambarkan bahwa kegiatan yang dilakukan rasul sangat hati-hati dan sabar dalam mengajak umat pada masa itu.

### **Da'i harus memiliki sifat Sabar**

Seorang da'i harus membiasakan dirinya untuk menanggung kesulitan serta tetap istiqomah tidak berputus asa dalam menyeru untuk kebaikan di jalan Allah serta tidak peduli seberapa keras cobaan dan penderitaan yang ia hadapi meskipun beberapa kerugian yang menimpa semasa menyampaikan ajaran Allah (Mahfuz, 1979 : 110) konsisten (istiqomah) dalam menjalankan misi merupakan tindakan keseriusan dan kemantapan terhadap Planning. karena berdakwah adalah aktivitas yang dipenuhi dengan liku-liku dan duri. Seseorang yang melintasinya haruslah memiliki kesabaran. Sebagaimana Lukman Hakim memberikan nasihat pada putranya supaya senantiasa bersabar menerima cobaan dalam dakwahnya (Sutarman 2014 : 187).

Sebagaimana yang telah di tulis oleh Syekh Ali Mahfudz (1979 : 108)

ومتى فقدت الصبر والثبات كنت كمن أراد السفر في البحر في غير مركب .

Beliau memberikan perumpamaan tentang seseorang yang tidak sabar dengan perjalanannya menurutnya apabila orang tidak memiliki sifat sabar niscaya ia bagaikan “orang yang ingin berjalan diatas laut tapi tidak menggunakan perahu” Perumpamaan yang diberikan olehnya merupakan kode keras bagi seorang da'i dalam menentukan keberhasilan dakwahnya, sifat sabar merupakan central bagi keberhasilan dalam berdakwah banyak da'i yang dalam seruhannya berhenti ditengah perjalanan hal ini dikarenakan berbagai macam persoalan yang menimpanya semestinya mereka harus tetap memperjuangkan serta bersabar dengan apa yang menjadi kewajibannya.

### **Sabar terhadap musibah dan godaan**

Berbagai jenis kemahdaratan yang menimpa seorang da'i seperti hal-hal yang dapat membahayakan dirinya, kesulitan dan kesengsaraan maka seorang da'i harus tetap sabar

sebagaimana cobaan yang telah Allah berikan pada Rasul akan tetapi Allah tidak seketika membalas mereka namun balasan itu tetap ada karena itu pasti akan turun kepada mereka meskipun itu tertunda . kesabaran terhadap bahaya yang menimpa para da'i selalu ada dan karunianya lebih tinggi bahkan lebih besar.(Mahfuz , 1979 : 109)

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْاُمُوْرِ

17. Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Cobaan serta godaan yang menimpa seseorang da'i mestinya ialah selevel dengan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapinya sebagaimana Allah berfirman dalam surat al- Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اَكْتَسَبَتْ

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Kemenag, 1995 : 72)

Berperilaku sabar dalam ketaan kepada Allah yaitu senantiasa menjalankan perintahnya serta menjauhi segala larangannya baik keadaan sendirian atau dalam bersosialisasi, karena perilaku seorang da'i menjadi cerminan untuk keberhasilan atau tidak dakwahnya seperti yang terjadi pada da'i generasi pertama yaitu seberapa taat dan tunduknya mereka kepada Allah meskipun dilempari batu, difitnah, diusir tetapi masih lanjut untuk ibadah beliau tidak memperdulikan kecaman-kecaman dari kaumnya.

Dari peristiwa atau ujian –ujian yang menerpa seseorang mestinya Allah akan memberikan karunia yang lebih tinggi serta lebih besar atas cobaan yang telah dihadapinya termasuk da'i (Mahfuz 1979 : 109) Dalam merespon pertahanan psikologis seorang da'i sebagai segala usaha, baik berorientasi pada tindakan atau intrapsikis, untuk mengelola diantaranya adalah: menguasai, mentolerir, mengurangi dan meminimalkan.

(Rohmah, 2014 : 315) lingkungan serta tuntutan internal dan konflik di antaranya seperti cacian, serangan serta lingkungan yang kurang mendukung keistiqomahan seorang da'i saat menjalankan kegiatan dakwah meskipun benturan yang selalu menghampirinya begitu keras hal ini perlu adanya keseimbangan emosioanl untu menangkal keadaan serta berusaha menahan citra diri supaya tetap positif.

Menerima keadaan sulit tanpa menuntut sebuah masalah itu harus bisa dilakukan oleh da'i seperti dapat menguasai diri, menahan amarah, lemah lembut, dan tidak gegabah. Ini adalah nilai karakter yang sangat dibutuhkan dalam proses penyampaian dakwah, sebagaimana kesabaran yang dicontohkan oleh nabi Muhamad ketika dicacimaki, dilempari kotoran dan diusir beliau tetap menghadapi masalah dengan kesabaran dan menyerahkan segala urusannya hanya kepada Allah swt. (Haryanto, 2020 : 186)

## **SIMPULAN**

Dengan cukup jelas ia mengungkapkan bahwa sabar ialah menerima dengan tenang dan tabah atas cobaan yang dialaminya Secara Istilah bahwa sabar adalah memiliki makna menahan diri dari marah, menahan diri dari benci, menahan diri dari berbuat kerusakan serta menahan lisan dari mengeluh bahwa orang yang memiliki sikap sabar merupakan sosok diri yang tidak memiliki sikap lemah atau putus asa ketika bencana datang menerpanya, tidak juga lesu, dan tidak mudah menyerah Ali Mahfudz dalam bukunya mengatakan bahwa sabar perlu dimiliki oleh seorang da'i supaya kegiatan menyeru dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta diterima dan di amalkan oleh mad'u. Dengan kesabaran yang dimilikya seorang da'i mampu mengatasi berbagai macam cobaan dan rintangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, Nur Aziz. "Perwujudan Sabar Para Nabi." *Spiritualita* 3, no. 1 (2019): 61–73.  
<https://doi.org/10.30762/spr.v3i1.1514>.
- Al-Ghazali. *Terapi Sabar Dan Syukur*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013.
- Al-Jauziyyah, Ibnu al-Qayyim. *'Uddatu Ash-Shabirin Wa Dzakhiratu Asy-Syakirin*. Terj. A.M. Halim. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Amin, Syamsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Arraiyah, Hamdar. *Sabar Kunci Surga*. Jakarta: Khazanah baru, 2002.

- Baqi, Muhammad Fuad ‘Abdul. , *Al-Mu’ajam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Qur’an Al-Karim.*, Beirut, Libanon: Dar Ihya at-Turs al-‘Arab, n.d.
- Cucu. “Manajemen Dakwah Rasulullah: Analisis Dakwah Nabi Di Kota Mekah.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah* 1, no. 2 (2016): 23–44.
- Hadi, Sopyan. “Konsep Sabar Dalam Al-Qur’an.” *Jurnal Madani* 1, no. 2 (2018): 473. <http://www.jurnalmadani.org/index.php/madani/article/view/25>.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Psychology UGM, 1990.
- Hakim, Taufiqul. *Kamus At-Taufiq Arab-Jawa-Indonesia*. Jepara: EL-Falah Ofsett, 2004.
- Hanafi, Abdul Halim. *Metode Penelitian Bahasa: Untuk Penelitian, Tesis Dan Disertasi*. Ke 1. Jakarta: Diadit Media, 2011.
- Haryanto, Rudi. “Kesabaran Dalam Berdakwah Menurut Al-Qur’an Surat Yusuf” 4, no. 2 (2020): 174.
- Ibn al-Qayyim terj M. Alaika Salamulloh. *Kemuliaan Sabar Dan Keagungan Syukur*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al Qur’an Dan Terjemahnya*. Edited by Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama R.I. Semarang: CV ALAWAH, 1995.
- Mahfudz, Ali. *Hidayat Al-Mursyidin*. Mesir: Dar al-I’tisham, 1979.
- Masyah, Syarif Hade. *Lewati Musibah Raih Kebahagiaaan*. Hikmah, 2007.
- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Qur’ani*. Jakarta: Oustak Firdaus, 2001.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al Munawir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Mushodiq, Muhamad Agus. “Konsep Dakwah Nir-Radikalisme Perspektif Syaikh Ali Mahfudz.” *Wardah* 21, no. 1 (2020): 68. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5825>.
- Najamudin. *Metode Dakwah Menurut Al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Natsir, M. *Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Okenews. “5 Kasus Penyerangan Terhadap Ustadz, Dari Syekh Ali Jaber Hingga Ustadz Chaniago.” *Tim Litbang MPI, MNC Portal*. Rabu 22 September 2021, 2021.
- Post.com, Patroli. “Pria Penyerang Ustadz Di Batam.” 27/9/2021, 2021.
- Rohmah, Umi. “Resiliensi Dan Sabar Sebagai Respon Pertahanan Psikologis Dalam Menghadapi Post-Traumatic.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 6, no. 2 (2014): 312. <https://doi.org/10.15575/jid.v6i2.340>.
- Ross, Hanna Oktasya, Megawatul Hasanah, and Fitri Ayu Kusumaningrum. “Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19.” *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020).



<https://doi.org/10.20885/khazanah.vol12.iss1.art7>.

Sahlan, Abu. *Pelangi Kesabaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.

Sutarman, Sutarman. "Manajemen Sabar Motivasi Sukses Dalam Kehidupan." *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)* 2, no. 2 (2014): 181–202. <https://doi.org/10.26555/almisbah.v2i2.102>.

Syukur, Abdul Karim Zaidan alih Bahasa Asywadie. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah Jilid 2*. Jakarta Pusat, 1980.

